

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Kesimpulan Umum

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan terhadap penelitian “Pola Asuh Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita”. Bahwa banyaknya jumlah para tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Cidulang yaitu karena adanya dorongan faktor ekonomi dan sosial. Pengambilan keputusan seorang ibu untuk menjadi TKW dipengaruhi oleh adanya ijin seorang suami dan anggota keluarga lain juga di pengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang telah menjadi tanggungan dan jumlah anak, keterampilan dan pekerjaan serta rata-rata penghasilan sebelum bekerja menjadi TKW di luar negeri. Dengan keberangkatannya ibu menjadi TKW otomatis akan berdampak pada pola pengasuhan anak, dimana anak akan merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari sosok ibu.

##### 5.1.2 Kesimpulan khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas, maka dapat dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang melatarbelakangi para ibu di Desa Cidulang untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri yaitu: *Pertama*, karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai dan tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, faktor kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal. *Ketiga*, faktor Pendidikan yang rendah sehingga kurang mampu memasuki pekerjaan yang mapan. *Keempat*, faktor ingin merubah nasib hidup guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga. *Kelima*, adanya faktor dorongan dari luar diri yaitu, terpengaruh oleh teman, kerabat, tetangga atau sahabat dekat yang telah sukses bekerja di luar negeri dengan tujuan untuk

membuat rumah, mencukupi kebutuhan keluarga, membeli kendaraan serta mencari modal usaha untuk masa depan. Alasan kemiskinanlah yang mendorong para ibu di Desa Cidulang untuk bekerja di luar negeri sekalipun berhadapan dengan resiko yang besar.

- b. Pada umumnya keluarga TKW yang ada di Desa Cidulang menggunakan pola asuh demokratis. Hal ini dikarenakan pola asuh yang digunakan oleh perilaku anggota keluarga TKW memiliki kriteria yang mirip dengan ciri-ciri pola asuh demokratis. Salah satu kriteria yang diamati yaitu keluarga TKW selalu memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup kepada anak mereka. Selain hal itu adanya kerjasama antara orang tua dengan anak yang dilakukan dengan cara diadakannya pembagian tugas rumah antara orang tua dengan anak. Dalam mendidik anak orang tua lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang ia sukai dan apa yang mereka mau, namun tetap pada koridor yang sudah disepakati. Selain itu orang tua memberikan kontrol yang tidak kaku dengan anaknya sehingga anak tersebut bisa dengan nyaman melakukan yang mereka sukai tapi tetap dalam kontrol orang tua. Disisi lain ada juga dua keluarga yang menerapkan pola asuh permisif, rata-rata yang menggunakan pola pengasuhan ini yaitu orang tua pengganti (nenek) dimana seorang anak diberikan kebebasan penuh untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki, dalam hal ini kontrol orang tua pengganti (nenek) juga sangat lemah. Meskipun dominasi terdapat pada anak dan adanya sikap longgar atau kebebasan dari orang tua pengganti bukan berarti seorang nenek tidak memberikan bimbingan atau pengarahan, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti, semua keluarga TKW di desa cidulang selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak yang diasuhnya.
- c. Pilihan ibu untuk menjadi TKW di luar negeri menimbulkan dampak positif dan negatif bagi pola

**Nurinawati, 2017**

***POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI  
DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

asuh anak. Dampak positif yang dirasakan yaitu kebutuhan secara primer, dimana pendidikan anak bisa dikatakan lancar meskipun sampai tingkat Pendidikan SLTA saja dan kebutuhan sehari-hari anak yang selalu terpenuhi. Dalam aspek Pendidikan dapat dilihat dari bagaimana dengan keberlangsungannya pendidikan anak keluarga TKW tersebut. Pada umumnya keberlangsungan Pendidikan anak pada keluarga TKW cukup berjalan dengan lancar, seperti halnya salah satu keluarga TKW memiliki jumlah anak yang cukup banyak jika dibandingkan dengan keluarga lainnya. Dimana keluarga ini memiliki empat orang anak, anak pertama yaitu lulusan SLTA dan sudah bekerja, sedangkan anak kedua sampai yang ke empat itu masih dalam tahap pendidikan yang sedang berjalan, anak kedua berada di tingkat SLTA sedangkan anak ketiga berada di tingkat SLTP dan anak terakhir berada ditingkat SD, dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa Pendidikan anak di dalam salah satu keluarga TKW cukup berjalan dengan lancar meskipun hanya mencapai tingkat Pendidikan SLTA. Sedangkan secara kebutuhan anak setelah ibu bekerja di luar negeri kebutuhan selalu terpenuhi berdasarkan apa yang disampaikan para anak keluarga TKW yang lebih memilih ibu bekerja di luar negeri dan kebutuhan mereka terpenuhi. Bukan hanya dampak positif yang dirasakan tetapi ada juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh pilihan ibu menjadi TKW keluar negeri yaitu, pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang tidak terpenuhi, dimana anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya terutama dari sosok seorang ibu. keluarga yang menerapkan pola asuh permisif anak berperilaku manja, susah diatur dan kurang mandiri. Selain hal itu anak TKW cenderung memiliki kepribadian *introvert* dimana anak ini cenderung pendiam, betah berada di rumah, tidak betah berada di tempat keramaian, dan sedikit memiliki teman, hal tersebut dikarenakan oleh

Nurinawati, 2017

**POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI  
DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

faktor adanya rasa kurang percaya diri (mider) dari seorang anak, karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai untuk diluar kebutuhan sehari-hari dan faktor lingkungan sosial. Sedangkan secara pengelolaan waktu, pengelolaan waktu pada keluarga TKW khususnya keluarga yang pengasuhan anaknya diserahkan oleh nenek cenderung tidak dapat terawasi/terkontrol bahkan tidak mengetahui kegiatan sehari-hari sang anak selain kegiatan sekolah.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang Pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi mata kuliah sosiologi keluarga yang berkaitan dengan salah satu fenomena sosial khususnya pada pola asuh anak dalam keluarga. Selain hal itu, fenomena sosial ini dapat di implikasin di sekolah tingkat SLTA/SMA/SMK yang mempelajari mata pelajaran sosiologi dimana materi ini dapat dihubungkan dengan pembahasan mengenai lembaga sosial yang salah satunya ada lembaga keluarga dan di dalamnya terdapat bagaimana seharusnya peran dan fungsi keluarga yang baik.

Sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan akibat ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri pada pola asuh anak dalam keluarga, maka implikasi yang harus dilakukan adalah dengan cara pemerintah harus mampu menekan jumlah TKW yang ingin bekerja di luar negeri dengan cara memperluas lapangan pekerjaan terutama di daerah asal, memberikan pelatihan keterampilan atau memberikan modal pinjaman usaha. Dengan banyak jumlah TKW di Desa Cidulang, maka akan semakin meningkat juga permasalahan-permasalahan dalam keluarga terutama dalam pengasuhan anak seperti halnya Pendidikan anak, psikologi pekermbangan anak, dan kebutuhan anak. Dampak yang paling dirasakan oleh anak setelah ibu bekerja sebagai TKW di luar negeri yaitu anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua terutama dari sosok seorang ibu, sehingga munculnya rasa tidak percaya diri atau turunya semangat hidup dalam diri anak.

Nurinawati, 2017

***POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Bagi Masyarakat**

Pilihan menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri sesungguhnya bukanlah pilihan yang baik. Meskipun memberikan penghasilan yang besar namun memiliki resiko yang besar pula, sehingga bagi para ibu yang ingin membantu perkonomian keluarga sebaiknya memilih pekerjaan yang bisa dikerjakan di lingkungan tempat tinggal, mengikuti kursus atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena yang mencari nafkah dalam keluarga merupakan tugas seorang suami.

#### **5.3.2 Bagi Pemerintah**

Pemerintah setempat harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup bagi warga masyarakatnya, selain hal tersebut harus mampu memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan khusus serta mampu membekali para calon-calon TKW dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan membuat kebijakan-kebijakan yang memperkuat posisi TKW.

#### **5.3.3 Bagi Para TKW**

- a. Mencari informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus di siapkan untuk persyaratan bekerja keluar negeri, serta hak dan kewajiban seperti apa yang harus di terima dan di penuhi dan hal yang terpenting yaitu harus mengetahui kondisi umum negara tujuan.
- b. Mempelajari dengan cermat surat kontrak kerja sebelum menandatangani
- c. Menghindari penyelenggaraan penempatan tenaga kerja ke luar negeri yang bersifat individual
- d. Mencari dan memilih penyelenggaraan yang telah di akreditasi pemerintah sehingga mempermudah

Nurinawati, 2017

*POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI  
DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- pertanggungjawabannya apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika berada di negara tujuan.
- e. Selain hal tersebut ketika TKW akan mendadak pindah tempat bekerja juga harus berkomunikasi terlebih dahulu dengan pemerintah Indonesia karena jika tidak akan berpengaruh terhadap hak asuransi yang diberikan pemerintah terhadap tenaga kerja Indonesia
  - f. Mempersiapkan diri dengan keterampilan yang cukup sebelum berangkat ke luar negeri terutama dalam penguasaan bahasa, agar tidak terjadi miskomunikasi.

#### 5.3.4 Bagi Pengasuh Anak TKW

Bagi anak yang memiliki kepribadian introvert, maka untuk seorang pengasuh anak TKW harus mampu mengembalikan kepribadian anak secara perlahan-lahan dimana seorang pengasuh harus mampu:

- a. Membangun kepercayaan diri dalam diri seorang anak, cara ini cukup dilakukan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang juga motivasi terhadap anak.
- b. Selalu mengajak anak untuk berinteraksi dengan sesering mungkin
- c. Lalu mengarahkan kepada hobi yang sering di lakukan oleh anak sebagai rasa pengungkapan dirinya
- d. Memfasilitasi untuk berbicara, cara ini bisa di lakukan dengan bentuk kelonggaran pertanyaan terhadap anak jika ada yang mau ditanyakan.
- e. Percayakan kepada teman yang bersifat ekstrovert untuk selalu mengajaknya berinteraksi, agar dengan seiring

Nurinawati, 2017

**POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

berjalannya waktu si anak akan terbiasa berinteraksi dengan yang lain.

- f. Selain itu, berikanlah rasa nyaman dan dihargai, dimana seorang pengasuh harus mampu membuat nyaman seorang anak, sehingga anak tidak akan ragu mengungkapkan apa yang ada di pikirannya.

### **5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti ini hanya sebatas mengamati tipologi pola asuh dalam keluarga TKW tersebut. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, peneliti berharap agar dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pola asuh dalam keluarga TKW, terutama dalam pola asuh anak yang dididik oleh neneknya dikarenakan orang tua sibuk bekerja.

Nurinawati, 2017

*POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI  
DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu